

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data kalimat penggunaan idiom yang menggunakan kata *mizu*, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna leksikal yang muncul dalam idiom merupakan makna yang diartikan sesuai dengan makna asli berdasarkan referensi kamus ialah sebagai berikut: (1) *Mizu ni nagasu* 'mengalirkan ke dalam air', (2) *Mizu mo morasanu* 'airpun tidak bocor', (3) *Mizu o akeru* 'membuka air', (4) *Atama kara mizu o abitayou* 'seperti menyiram air dari atas kepala', (5) *Yakeishi ni mizu* 'air di atas batu terbakar', (6) *Nemimi ni mizu* 'menyiram air ke telinga orang yang sedang tidur', (7) *Tateita ni mizu* 'air di papan yang tegak', (8) *Mizu to abura* 'air dan minyak', (9) *Mizu o sasu* 'menuangkan air', (10) *Toshiyori ni hiyamizu* 'air dingin yang sudah lama', (11) *Kaeru no tsura ni mizu* 'air di wajah katak', (12) *Mizu no awa ni naru* 'menjadi buih air', (13) *Mizu ga awanai* 'airnya tidak cocok', (14) *Mizu o mukeru* 'mengarahkan air', (15) *Jouzu no te kara mizu ga moreru* 'air bocor dari tangan orang mahir', (16) *Mizu mo shitataru* 'air menetes juga', (17) *Mizu o eta uo* 'ikan mendapat air', (18) *Yobimizu ni naru* 'menjadi air panggilan'.
2. Makna idiomatikal yang terkandung dalam 18 idiom yang menggunakan kata *mizu* secara berurutan ialah sebagai berikut: (1) Melupakan masalah di masa lalu, (2) Penjagaan yang ketat, (3) Perbedaan yang sangat besar antara dua pihak yang sedang bersaing, (4) Merinding, (5) Tidak ada pengaruh, percuma, (6) Terkejut (mendapat berita yang tidak diduga), (7) Fasih/lancar berbicara, (8) Bertentangan, (9) Merusak hubungan, (10) Melakukan perbuatan sembrono/ceroboh, (11) Tidak peduli dengan pandangan orang, (12) Usaha dan jerih payah yang menjadi sia-sia, (13) Tidak cocok dengan lingkungan sekitar, (14) Menarik perhatian, (15)

Orang mahirpun terkadang mengalami kegagalan, (16) Sangat cantik (membicarakan wanita muda dan artis), (17) Tempat yang sesuai dengan diri sendiri, (18) Pemicu yang dapat menyebabkan suatu hal.

3. Berdasarkan analisis pada bab IV, pada idiom yang menggunakan kata *mizu* terdapat hubungan metafora, metonimi, dan sinekdoke. Hubungan secara metafora berjumlah 15 idiom, yaitu idiom *mizu ni nagasu*, *mizu mo morasanu*, *yakeishi ni mizu*, *nemimi ni mizu*, *tateita ni mizu*, *mizu to abura*, *mizu o sasu*, *kaeru no tsura ni mizu*, *mizu no awa ni naru*, *mizu ga awanai*, *mizu o mukeru*, *jouzu no te kara mizu ga moreru*, *mizu mo shitataru*, *mizu o eta uo*, *yobimizu ni naru*. Hubungan secara metonimi berjumlah 2 idiom, yaitu *mizu o akeru*, *atama kara mizu o abitayou*. Kemudian 1 idiom memiliki hubungan sinekdoke, yaitu *toshiyori ni hiyamizu*.

Dari 18 yang idiom yang dianalisis berdasarkan kelas kata pembentuknya, 12 idiom termasuk dalam *doushi kanyouku*, 6 idiom termasuk dalam *meishi kanyouku*, dan tidak ada idiom yang termasuk ke dalam *keiyoushi kanyouku*. Kemudian, makna idiomatikal yang muncul pada idiom yang menggunakan kata *mizu* berhubungan dengan sifat, keadaan, tindakan, kemampuan, dan gangguan.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memahami makna idiom yang dapat dijelaskan dengan pendeskripsian. Dengan mendeskripsikan hubungan antar makna akan memberikan penguatan sehingga makna idiom akan tersimpan lama di dalam ingatan. Setelah mengetahui dan memahami makna idiom diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat mengungkapkan idiom sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat, serta dapat menggunakannya dengan baik. Hal ini penting bagi pembelajar agar tidak terjadi kesalahpahaman makna dan kesalahan pemakaian dalam berbahasa. Lebih konkritnya pemahaman mengenai idiom akan berguna dalam komunikasi sehari-hari, karena untuk menciptakan komunikasi yang baik tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai ilmu kebahasaan

seperti *bunpou*, *kanji*, *kotoba* dan lainnya. Akan tetapi juga dibutuhkan kemampuan untuk menjalin dan menjaga hubungan antar sesama dan idiom sebagai ungkapan halus sering digunakan dalam menjaga perasaan lawan bicara.

Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai perilaku, pemikiran, kondisi sosial dan budaya orang Jepang yang akan berguna dalam penerjemahan, baik lisan maupun tulisan. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar bahasa Jepang untuk meningkatkan pembelajaran linguistik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Penelitian ini membahas 1 unsur alam, yaitu *mizu*. Masih banyak unsur alam lainnya yang dapat diteliti untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai idiom, misalnya *hi*, *tsuci*, *kaze*, *kumo* dan lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti idiom yang belum dibahas dalam penelitian ini khususnya idiom yang berkaitan dengan unsur *mizu*, seperti idiom yang dibentuk oleh gabungan kata *mizu* dan kata yang lain. Misalnya, idiom 水火も辞さない、背水の陣を布く dan beberapa idiom lain yang dibentuk berkaitan dengan unsur *mizu*.
3. Memperbanyak referensi buku-buku kebahasaan khususnya linguistik kognitif serta memperbanyak sumber data, misalnya dapat berasal dari buku bahan ajar yang digunakan di sekolah, universitas, LPK ataupun buku kebahasaan lainnya.